

**STUDI TENTANG MOTIVASI MENGAJAR GURU DI MADRASAH  
ALİYAH AL-IKHLAS GANTINGA KECAMATAN TURATEA  
KABUPATEN JENEPONTO**

Helda Yusdiana L  
STAI YAPNAS Jeneponto  
HP. 0851 4581 9366

*e-Mail: [heldayusdiana@gmail.com](mailto:heldayusdiana@gmail.com)*

**ABSTRAK**

HELDA YUSDIANA L. 2024. Studi Tentang Motivasi Mengajar Guru di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Gantinga Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini mengkaji tentang motivasi mengajar guru di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Gantinga Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto.. Masalah dalam penelitian ini adalah : bagaimana gambaran motivasi mengajar guru di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Gantinga. Berdasarkan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi mengajar guru di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Gantinga.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu berusaha mengkaji tentang motivasi mengajar guru di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Gantinga. Populasi pada penelitian ini adalah semua guru Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Gantinga yang berjumlah 12 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik angket sebagai instrumen utama, dan disertai teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai instrumen pendukung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi mengajar guru, yaitu : (a) motivasi intrinsik dari aspek tanggung jawab masih ada guru yang tidak membuat satuan pelajaran. Aspek prestasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru mengikuti penataran yang berkenaan dengan pengembangan kemampuan mengajar. Aspek disiplin menunjukkan bahwa sebagian besar guru tepat waktu dalam mengajar, (b) motivasi ekstrinsik dari aspek pengembangan diri masih ada guru yang belum pernah diutus oleh sekolah untuk mengikuti seminar pendidikan. Aspek upah/gaji menunjukkan bahwa guru senang dengan besaran gaji yang diterima setiap bulannya. Aspek penghargaan menunjukkan bahwa pemberian bonus dari kepala sekolah dapat meningkatkan motivasi mengajar guru.

Kata kunci: motivasi, kerja, guru

**ABSTRACT**

HELDA YUSDIANA L. 2024. Study Of Teacher Teaching Motivation at Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Gantinga, Turatea sub-district, Jeneponto Regency. This

research examines teacher motivation at Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Gantinga Turatea sub-district, Jeneponto Regency. The problem in this research is: what is the description of teachers teaching motivation di madrasah Aliyah Gantinga. Based on these problems, this research aims to determine the teaching motivation of the teachers at Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Gantinga. The approach used descriptive approach, namely trying to study the teaching motivation of teachers at Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Gantinga. The population in this study were all teachers at Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Gantinga, totaling 12 people. Data collection was carried out using questionnaire techniques as the main instrument and accompanied by observation, interview and documentation techniques as supporting instruments.

The research results show that the teacher's teaching motivation, namely: (a) intrinsic motivation from the aspect of responsibility there are still teachers who do not create lesson units. The achievement aspect shows that the majority of teachers take training related to developing teaching abilities. The discipline aspect show that most teachers are punctual in teaching, (b) Extrinsic motivation from the self- return aspect is that there are still teachers who have never been sent by the school to attend educational seminars. The wage/ salary aspect shows that teachers are happy with the amount of salary they receive every month. The reward aspect shows that giving bonuses from school principals can increase teachers' teaching motivation.

Keywords: motivation, work, teacher

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan kehidupan martabat bangsa Indonesia yang utuh dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal ini mengisyaratkan bahwa Sistem Pendidikan Nasional harus mampu menyesuaikan diri terhadap gejolak perubahan yang terjadi dan mampu memanfaatkan peluang yang ada untuk menghasilkan sumber daya manusia Indonesia yang mendukung kesinambungan pembangunan Indonesia.

Proses peningkatan mutu pendidikan baik dari segi proses maupun segi produk, kualitas ataupun kuantitas merupakan komitmen bersama antara pemerintah, orang tua, peserta didik, dan masyarakat. Sumber daya manusia yang kuat dan berkualitas merupakan potensi dan aset besar yang harus digali, dikembangkan, serta dilaksanakan melalui serangkaian proses pendidikan yang terarah, terpadu, dan sistematis.

Berbicara mengenai pendidikan, guru merupakan unsur penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Keberadaan guru merupakan ujung tombak terdepan dari sistem pendidikan. Kendatipun memiliki sarana dan prasarana pendidikan lainnya yang memadai, tanpa didukung oleh kehadiran seorang guru yang handal, cakap dan memiliki sikap profesionalisme yang tinggi, peningkatan mutu pendidikan tidak akan terwujud.

Motivasi mengajar guru dapat membantu dan memahami serta menjelaskan perilaku siswa, termasuk perilaku siswa yang sedang belajar. Karena guru yang mengajar selalu berusaha membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga peranan motivasi mengajar dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran.

Menurut Uno (2007:27) peranan penting motivasi, yaitu : (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (d) menentukan ketekunan belajar.

Motivasi menyangkut soal perilaku manusia dan merupakan elemen vital di dalam manajemen. Motivasi itu adalah sesuatu yang kompleks, dapat menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan hanyut dengan persoalan gejolak kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, dan keinginan. Proses pembelajaran misalnya, ada seorang guru tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, sehingga perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit atau tidak tahu apa yang dibuat, atau ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti bahwa pada diri guru tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau interest mengajar. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya yang dapat menemukan sebab dan kemudian mendorong seorang guru itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni mengajar sebagaimana tuntutan profesinya. Dengan kata lain, guru perlu diberi dorongan agar tumbuh motivasi pada dirinya.

Motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena motivasi merupakan faktor yang menentukan keberhasilan dalam belajar. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan bekerja dengan giat, melakukan sesuatu dengan baik, lebih baik daripada yang pernah dilakukan sebelumnya, bekerja lebih efisien dan lebih cepat. Motivasi sebagai suatu proses pembangkitan gerak sehingga kemudian orang itu melakukan sesuatu tindakan, ini berarti bahwa dengan

motivasi seseorang dapat melakukan perubahan dalam bersikap dan bertingkah laku. Guru diharapkan dapat berupaya agar siswa-siswanya berkeinginan serta berkemauan keras dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pelajaran dan merasa puas setelah selesai belajar dengan baik.

Persoalan motivasi ini dapat juga dikaitkan dengan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Mendorong guru agar mempunyai motivasi yang tinggi dan kinerja yang tinggi untuk mencapai tujuan pendidikan, baik tujuan instruksional sekolah, tujuan kurikuler, tujuan institusional, maupun tujuan pendidikan nasional itu sendiri. Karena guru sebagai pengajar harus menguasai sejumlah kompetensi dalam melaksanakan tugasnya agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai dengan optimal. Agar siswa dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya dalam proses pembelajaran.

Sebagai ujung tombak pendidikan, guru secara langsung mempengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas dan terampil. Sebagai ujung tombak pendidikan, guru dituntut untuk menunjukkan kualitasnya dalam mengajar, menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan. Artinya guru bukan saja harus pintar, tetapi juga harus pandai dalam mencerdaskan siswa.

Di samping itu seorang guru dituntut untuk menguasai kompetensi (kecakapan) dalam melaksanakan profesi keguruannya agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi siswa, sehingga tujuan pengajaran tercapai dengan optimal. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peranan seorang guru dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi mengajar guru mempunyai peranan penting karena dapat mengantarkan siswa mengenal dan memahami materi pelajaran yang disajikan oleh guru, karena guru disamping sebagai pengajar juga sebagai pembimbing dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan motivasi mengajar, guru dituntut melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, meningkatkan prestasinya demi kepentingan pengajaran, mengutamakan kedisiplinan dalam mengajar, mendapat penghargaan karena prestasinya dalam mengajar. Masih adanya guru yang tidak

membuat Satuan Pelajaran (SP) sehingga dalam mengajar guru tidak menemukan pola mengajar yang baik, ini merupakan salah satu hal yang berkaitan dengan motivasi mengajar guru. Adanya guru yang tidak puas dalam mengajar karena fasilitas kurang memadai sehingga guru kurang puas dalam mengelola interaksi belajar mengajar juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap motivasi mengajar guru. Motivasi mengajar guru dapat ditandai dari keunggulannya dalam penguasaan iptek, etos kerja yang tinggi, disiplin. Hal lain yang juga terkait dengan motivasi mengajar guru adalah ingin belajar untuk meningkatkan kompetensinya.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu mengkaji tentang motivasi mengajar guru di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Gantinga Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto. Teknik pengkajian yang digunakan adalah peneliti melakukan studi empiris secara rasional dan sistematis untuk memperoleh data dan informasi yang dilakukan dalam rangka pemecahan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif yaitu penggambaran hasil penelitian dengan mendeskripsikan data aktual mengenai motivasi mengajar guru di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Gantinga Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto. Pengambilan dan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan cara sebagai berikut : (1) Angket merupakan instrumen utama bagi guru untuk memperoleh informasi mengenai motivasi mengajar guru di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Gantinga Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto, (2) Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. (3) Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab secara lisan terhadap responden untuk menjangkau data yang kita inginkan. (4) Telaah dokumentasi; Data yang diperoleh melalui telaah dokumen-dokumen sekolah sesuai dengan permasalahan serta bukti fisik dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus.

### **HASIL PENELITIAN**

Data penelitian dengan menggunakan angket terhadap 12 orang guru di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Gantinga dengan fokus penelitian tentang motivasi mengajar guru dianalisis secara persentase kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel frekuensi. Untuk memahami hasil penelitian tersebut dideskripsikan dalam bentuk tabel kerja. Analisis data yang disajikan yaitu hasil analisis setiap item dan selanjutnya dianalisis secara umum untuk mengetahui gambaran hasil penelitian secara umum. Adapun analisis data selengkapya secara berturut-turut dapat disajikan sebagai berikut :

## **1. Motivasi Intrinsik**

### **a. Tanggung Jawab**

Pernyataan responden menunjukkan bahwa dari 32 responden, hanya 12 responden (37,50%) menyatakan guru selalu menyiapkan satuan pelajaran sebagai pedoman dalam menyampaikan materi pelajaran, dan masih ada 6 responden (18,75%) menyatakan bahwa guru tidak membuat satuan pelajaran sebagai pedoman dalam menyampaikan materi pelajaran. Dari hasil di atas masih terdapat guru yang tidak menyiapkan satuan pelajaran sebelum mengajar sebagai pedoman dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas. Wawancara terhadap salah satu responden mengatakan bahwa tanpa membuat satuan pelajaran guru pun dapat mengajar.

Dari 32 responden, sebanyak 20 responden (62,50%) menyatakan bahwa dalam mengajar guru berusaha menciptakan suasana kelas yang kondusif agar siswa aktif dalam belajar, karena guru yang melibatkan partisipasi aktif siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta siswa termotivasi untuk belajar.

Dari 23 responden, sebanyak 16 responden (50.50%) menyatakan bahwa guru menyajikan materi pelajaran mengacu pada kurikulum yang berlaku dan 5 responden (15.62%) guru yang tidak mengacu kepada kurikulum yang berlaku. Ini berarti bahwa dalam menyajikan materi pelajaran hanya sebagian guru yang mengacu pada kurikulum yang berlaku. Dari 5 responden (15.62%) salah satu responden menyatakan bahwa kurikulum yang berlaku di sekolah membuat guru kurang memahami materi, bahan pelajarannya sehingga penerapannya tidak terarah dan sistematis. Hasil pengolahan data terhadap 32 responden, sebanyak 22 responden (68.75%) menyatakan bahwa guru menggunakan metode mengajar sesuai dengan materi pelajaran agar siswa termotivasi untuk belajar. Ini berarti penggunaan metode yang sesuai dengan materi pelajaran dapat merangsang kreativitas siswa dalam belajar.

Dari 32 responden, hanya 12 responden (37.50%) menyatakan bahwa guru menjelaskan materi pelajaran secara tuntas pada saat berlangsung proses pembelajaran dan 18 responden (56.25%) menyatakan bahwa guru jarang menjelaskan materi pelajaran secara tuntas pada saat mengajar padahal guru seharusnya menjelaskan pelajaran secara tuntas agar siswa termotivasi untuk menerima pelajaran, karena ketuntasan materi pelajaran dapat membangkitkan dorongan siswa untuk belajar.

Pernyataan responden menunjukkan bahwa dari 32 responden, hanya 12 responden (37.50%) guru yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami atau dimengerti dan 14 responden (43.75%) guru jarang memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang

belum dipahami atau dimengerti. Dari hasil pengamatan penulis terdapat guru yang tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, karena materi pelajaran terlalu padat dan alokasi waktu sangat terbatas.

Hasil pengolahan data terhadap 32 responden, sebanyak 20 responden (62.50%) menyatakan bahwa guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikumpulkan tepat waktu dan setelah dinilai dikembalikan lagi kepada siswa, pemberian tugas dari guru dapat merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar, dan dapat mengembangkan kemandirian siswa dalam belajar secara individu.

Dari 32 responden, sebanyak 27 responden (84.38%) menyatakan bahwa guru melakukan evaluasi pada akhir pelajaran. Hasil di atas menunjukkan bahwa guru melakukan evaluasi untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran dan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hasil evaluasi dilakukan untuk menilai kemampuan dan prestasi siswa dalam penguasaan dan pemahaman terhadap materi pelajaran.

Dari 32 responden, sebanyak 15 responden (46.87%) menyatakan bahwa guru jarang memberikan tugas kepada siswa untuk membuat rangkuman dan 6 responden (18.75%) guru yang tidak memberikan tugas kepada siswa untuk membuat rangkuman. Menurut wawancara terhadap salah satu responden menyatakan bahwa guru menyusun satuan pelajaran tidak mencantumkan rangkuman sebagai salah satu indikator pembelajaran, karena rangkuman hanya dianggap sebagai faktor penunjang.

Dari 32 responden, sebanyak 21 responden (65.63%) menyatakan bahwa guru memberikan penjelasan tersendiri, bagi siswa yang kurang mampu mengikuti pelajaran secara klasikal, hasil di atas menunjukkan bahwa guru menyajikan materi pelajaran secara konkrit dan aktual kepada siswa dengan menggunakan berbagai variasi mengajar agar dapat membangkitkan motivasi dan kreativitas belajar siswa.

Hasil pengolahan data terhadap 32 responden, sebanyak 15 responden (46.87%) menyatakan bahwa guru jarang memberikan bimbingan khusus terhadap siswa yang bermasalah dalam pelajaran, dan 6 responden (18.75%) guru yang tidak memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang bermasalah dalam belajar. Ini berarti guru tidak memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang bermasalah dalam belajar padahal guru seharusnya memberikan bimbingan agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Hasil pengolahan data terhadap 32 responden, sebanyak 25 responden (78.13%) yang menyatakan bahwa walaupun tidak mengajar, guru tetap memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan, ini berarti bahwa pemberian tugas kepada siswa dapat melatih siswa untuk belajar secara mandiri.

## **b. Prestasi**

Gambaran motivasi mengajar guru dari aspek prestasi pada Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Gantinga

Hasil pengolahan data terhadap 32 responden, sebanyak 19 responden (59.38%) yang menyatakan bahwa guru puas karena mengajar sangat menyenangkan sehingga guru terus meningkatkan prestasinya, dan hanya 3 responden (9.37%) yang sama sekali tidak puas dalam mengajar. Dari hasil pengamatan penulis menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak efektif karena fasilitas kurang memadai sehingga guru kurang puas dalam mengelola interaksi belajar mengajar.

Hasil pengolahan data terhadap 32 responden, sebanyak 16 responden (50.00%) yang menyatakan bahwa kepuasan guru dalam mengajar merupakan prestasi yang membanggakan, ini berarti guru dalam mengajar selalu menyajikan materi pelajaran secara efektif dan menyenangkan.

Dari 32 responden, sebanyak 23 responden (71.87%) menyatakan bahwa guru mengikuti penataran yang berkenaan dengan kemampuan mengajarnya, ini berarti bahwa guru yang mengikuti penataran dapat menambah wawasan dan pengetahuan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Dari 32 responden, sebanyak 10 responden (31.26%) menyatakan bahwa guru jarang menerapkan hasil penatarannya di sekolah, dan hanya 3 responden (9.3%) guru tidak menerapkan hasil penerapannya di sekolah karena guru menganggap tidak berkaitan dengan materi pelajaran di sekolah.

### **c. Disiplin**

Gambaran motivasi mengajar guru dalam proses pembelajaran dari aspek disiplin pada Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Gantinga:

Dari 32 responden, sebanyak 26 responden (81.26%) yang menyatakan bahwa guru menyajikan materi pelajaran kepada siswa tepat waktu, ini berarti bahwa guru tidak pernah lalai dalam melaksanakan tugasnya serta guru menunjukkan sikap disiplin dalam mengajar.

Hasil pengolahan data terhadap 32 responden, sebanyak 27 responden (84.38%), hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan tugas guru dalam mengajar tidak pernah terlambat datang di kelas. Dan guru datang di kelas lebih awal dari siswa untuk mengajar karena guru sangat menghargai waktu sehingga tercipta budaya disiplin dalam menjalankan tugasnya.

Pernyataan dari 32 responden, sebanyak 15 responden (46.88%) menyatakan bahwa guru jarang membuat rencana pengajaran berdasarkan analisis kemampuan awal siswa dan hanya 5 responden (15.62%) guru yang tidak membuat rencana pengajaran tidak berdasarkan analisis kemampuan awal siswa. Hal di atas menunjukkan bahwa guru membuat rencana pengajaran tidak berdasarkan analisis

kemampuan awal siswa, padahal seharusnya guru membuat rencana pengajaran sesuai dengan kemampuan awal siswa agar siswa termotivasi dalam menerima pelajaran.

Dari 32 responden, sebanyak 29 responden (90.63%) menyatakan bahwa guru memberikan pre tes diawal semester untuk mengetahui kemampuan awal siswa, hal ini berarti guru memberikan pre tes di awal semester untuk mengidentifikasi pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan.

## **2. Motivasi Ekstrinsik**

### **a. Pengembangan Diri**

Gambaran motivasi mengajar guru dari aspek pengembangan diri pada Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Gantinga:

Dari 32 responden, sebanyak 5 responden (15.62%) guru di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Gantinga yang sama sekali tidak diutus sekolah untuk mengikuti kegiatan seminar pendidikan. Hasil di atas menunjukkan bahwa masih terdapat guru yang belum pernah diutus oleh sekolah untuk mengikuti seminar pendidikan.

### **b. Intensif/Gaji**

Gambaran motivasi mengajar guru dari aspek intensif/gaji pada Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Gantinga

Hasil pengolahan data terhadap 32 responden, sebanyak 25 responden (78.13%) menyatakan bahwa guru senang dengan besaran gaji yang diterima setiap bulannya. Ini berarti guru senang dengan besaran gaji yang diterima setiap bulannya, karena gaji dapat meningkatkan kualitas hidup guru serta besaran gaji dapat meningkatkan motivasi mengajar guru.

Pernyataan dari 32 responden, sebanyak 10 responden (31.25%) menyatakan bahwa guru jarang menerima gaji tepat waktu dan hanya 5 responden (15.62%) guru yang tidak menerima gaji tepat waktu. Wawancara salah satu responden mengatakan bahwa terlambatnya menerima gaji karena keterlambatan pengusulan gaji oleh bendahara sekolah kepada instansi.

### **c. Penghargaan**

Gambaran motivasi mengajar guru dari aspek penghargaan di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Gantinga

Pernyataan dari 32 responden, sebanyak 22 responden (68.75%) menyatakan bahwa penghargaan atas prestasi yang dikerjakannya mendorong guru untuk lebih giat lagi bekerja. Dalam mengajar guru mendapat penghargaan atas prestasi yang dikerjakannya, ini mendorong guru lebih giat lagi bekerja untuk peningkatan prestasi mengajarnya.

Dari 32 responden, sebanyak 16 responden (50.00%) menyatakan bahwa guru jarang menerima penghargaan dari sekolah atas prestasinya dalam mengajar. Wawancara salah satu responden mengatakan bahwa sekolah belum memberikan penghargaan karena guru belum menunjukkan peningkatan wawasan yang berkaitan dengan profesinya.

Hasil pengolahan data terhadap 12 responden, sebanyak 21 responden (62.65%) mengatakan bahwa guru mengajar tepat waktu, jika kepala sekolah memberikan bonus. Ini berarti pemberian bonus dari kepala sekolah dapat menumbuhkan motivasi mengajar guru serta memberikan dorongan dan semangat dalam meningkatkan profesionalismenya dalam mengajar. Agar semua guru senang dan bergairah dalam mengajar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa motivasi mengajar guru di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Gantinga secara umum dalam kategori sedang, dilihat dari aspek tanggung jawab menunjukkan bahwa dalam mengajar guru berusaha menciptakan suasana kelas yang kondusif agar siswa aktif dalam belajar, aspek prestasi menunjukkan bahwa guru mengikuti penataran yang berkenaan dengan kemampuan mengajarnya, aspek disiplin menyatakan bahwa guru menyajikan materi pelajaran kepada siswa tepat waktu, aspek upah/gaji menunjukkan bahwa guru senang dengan besaran gaji yang diterima setiap bulannya, dan aspek penghargaan menunjukkan bahwa penghargaan atas prestasi yang dikerjakannya mendorong guru untuk lebih giat lagi bekerja. Meskipun demikian peneliti masih menemukan beberapa aspek yang kurang memotivasi guru untuk lebih meningkatkan motivasinya dalam mengajar, secara rinci dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Motivasi instrinsik dari aspek tanggung jawab masih ada guru yang tidak membuat satuan pelajaran. Aspek prestasi menunjukkan bahwa masih ada guru yang tidak menerapkan hasil penatarannya di sekolah. Aspek disiplin menunjukkan bahwa masih ada guru yang tidak membuat rencana pengajaran berdasarkan analisis kemampuan awal siswa.
2. Motivasi ekstrinsik dari aspek pengembangan diri masih ada guru yang belum diutus oleh sekolah untuk mengikuti seminar pendidikan. Aspek upah/gaji menunjukkan bahwa masih ada guru yang tidak menerima gaji tepat waktu. Aspek penghargaan menunjukkan bahwa guru jarang menerima penghargaan dari sekolah atas prestasinya dalam mengajar.

Dari kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru agar selalu mengikuti berbagai kegiatan yang formal maupun informal seperti mengikuti seminar, penataran, pelatihan dalam upaya mendorong guru untuk bersemangat tinggi dalam melakukan aktivitas mengajarnya.
2. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk mendorong guru untuk selalu berprestasi sesuai bidangnya serta berusaha membantu menciptakan suasana yang dapat mendukung peningkatan prestasi guru.
3. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk memberikan penghargaan kepada guru agar mereka termotivasi untuk lebih mengembangkan dirinya.
4. Diharapkan kepada guru untuk memotivasi diri sendiri dengan meningkatkan minat belajar serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan mengikuti pelatihan, seminar.
5. Diharapkan kepada guru untuk memiliki sikap kemandirian dalam menjalankan tugasnya serta menciptakan iklim kebersamaan dalam melaksanakan tugas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abimanyu, Soli. 2003. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Cet. I; Makassar : Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Hasibuan. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Ali. 2004. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Mukhtar. 2004. *Mengukir Prestasi Panduan Menjadi Guru Profesional*, Jakarta : Misaka Galiza.
- Purwanto, Ngalm. 2002. *Psikologi Belajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Prenada Media.
- Sardiman, A.M. 2004. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Siagian, P. Sondang. 1992. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya.
- Tiro, Arif Muh. 2002. *Dasar-Dasar Statistik*. Ujung Pandang : UNM State.
- Uno, Hamzah. 2007. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Winardi, J. 2001. *Motivasi & Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.